

MONTHLY MARKET REVIEW

Wealth Management Market Research

 **CIMB NIAGA**

FEBRUARY 2026



Hot Issue of the Month



Global

Pesta AI Terhenti dan Sektor Pertahanan Meroket

Asia Pasifik

Transformasi China ditengah Perburuan Saham Teknologi dan Sikap Kehati-hatian BOJ

Domestik

Prahara MSCI dan Kepanikan Trading Halt

Pesta AI Terhenti dan Sektor Pertahanan Meroket



Januari 2026 membuka lembaran tahun ini dengan kejutan yang menampar ekspektasi banyak investor ritel. Selama ini pasar terlena oleh narasi pertumbuhan teknologi yang seolah tanpa batas, namun data bulan lalu memutarbalikkan keadaan.

Kita menyaksikan pergeseran arus uang yang masif dan strategis, sebuah rotasi dari euforia kecerdasan buatan menuju sektor yang lebih pragmatis seperti pertahanan.

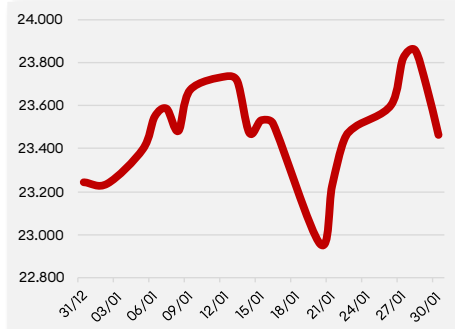
Ketika saham primadona seperti Nvidia dan Broadcom mulai kehilangan tenaga akibat valuasi yang dianggap terlalu mahal, investor kakap justru memburu Lockheed Martin.

Kenaikan sektor pertahanan ini bukan sekadar spekulasi, melainkan respon logis terhadap ketegangan geopolitik global dan rencana anggaran militer Amerika Serikat tahun 2027 yang diprediksi membengkak.

Dari sisi makroekonomi, IMF memang memberikan angin segar dengan proyeksi pertumbuhan global di angka 3,3 persen. Namun, optimisme itu tertahan oleh keputusan The Fed yang memilih menahan suku bunga di level 3,75 persen pada akhir Januari.

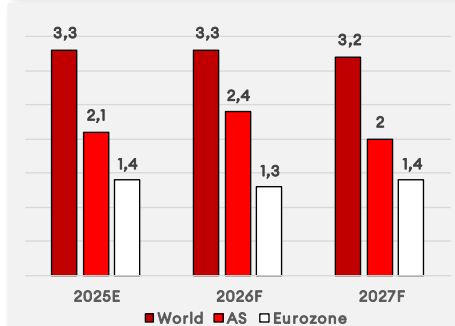
Langkah bank sentral ini menjadi peringatan keras bahwa inflasi belum sepenuhnya terkendali dan era uang murah belum akan kembali dalam waktu dekat.

Indeks Nasdaq Januari 2026



Source: Bloomberg

Proyeksi GDP Growth - IMF



Source: Bloomberg

Transformasi China ditengah Perburuan Saham Teknologi dan Sikap Kehati-hatian BOJ



China sedang mati-matian mengubah wajah ekonominya. Beijing kini tidak lagi terobsesi pada sekadar angka pertumbuhan raksasa melainkan kualitas. Sektor manufaktur canggih dan ekspor menjadi tulang punggung baru saat konsumen domestik masih menahan belanja akibat trauma sektor properti. Ini adalah transformasi menyakitkan namun perlu dilakukan demi stabilitas jangka panjang.

Sementara itu Jepang memilih strategi menahan napas. Keputusan Bank of Japan mempertahankan suku bunga di level 0,75 persen adalah langkah kalkulatif sebelum potensi kenaikan di bulan Maret. Fokus pasar kini mencermati sensitivitas ingkat imbal hasil karena era suku bunga rendah berakhir membuka risiko besar terjadinya unwinding posisi Yen *Carry Trade*.

Kejutan manis justru datang dari Hong Kong. Arus modal deras dari daratan China yang memburu saham teknologi murah berhasil meniupkan gairah baru di bursa Hang Seng. Ini menegaskan kembali posisi Hong Kong sebagai konektor finansial yang vital.

Prahara MSCI dan Kepanikan Trading Halt



Pasar domestik di Januari 2026 mencatatkan sejarah kelam yang akan diingat lama oleh para trader dan investor. Bukan karena ekonomi kita runtuh, melainkan karena kegagalan komunikasi pasar yang fatal terkait penyesuaian indeks global MSCI. Peristiwa ini memuncak pada minggu keempat Januari.

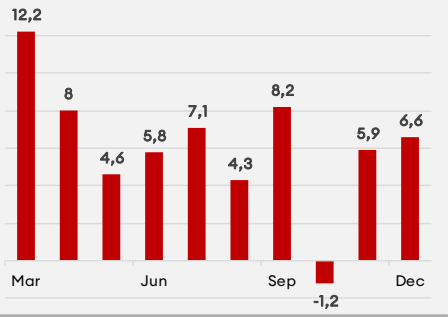
Pasar dikejutkan oleh berita yang beredar di kalangan investor institusi bahwa MSCI membekukan perubahan saham Indonesia dan berpeluang akan memangkas bobot saham berkapitalisasi pasar besar Indonesia secara signifikan karena isu porsi kepemilikan publik atau *free float* yang dianggap tidak memenuhi standar baru.

Kabar yang belum terkonfirmasi ini langsung direspons oleh investor asing dengan aksi jual yang brutal. IHSG terjun bebas lebih dari 8 persen dalam satu sesi perdagangan siang. Penurunan tajam yang terjadi dalam hitungan menit ini memicu sistem pengaman bursa bekerja otomatis.

Bursa Efek Indonesia terpaksa memberlakukan *Trading Halt* atau penghentian perdagangan sementara selama 30 menit untuk mendinginkan pasar. Ini adalah momen yang mencekam di mana layar trading semua sekuritas berubah merah pekat dan investor ritel terjebak dalam kebingungan massal.

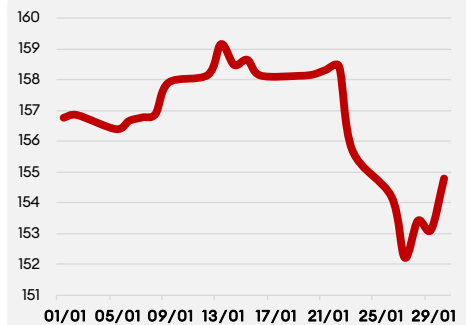
Januari 2026 mengajarkan kita betapa rapuhnya pasar Indonesia terhadap dominasi arus dana asing dan betapa pentingnya verifikasi informasi di era saat ini. Fundamental saham berkapitalisasi besar Indonesia yang mencetak laba jumbo seolah tidak berarti apa-apa di hadapan gelombang panic selling tersebut.

Pertumbuhan Ekspor China



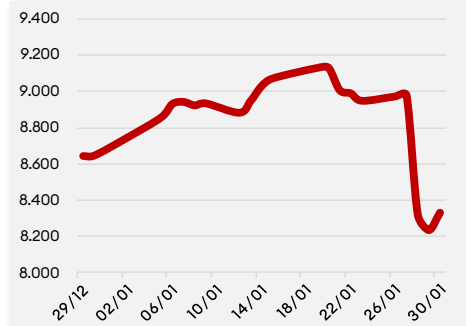
Source: Bloomberg

USDJPY Januari 2026



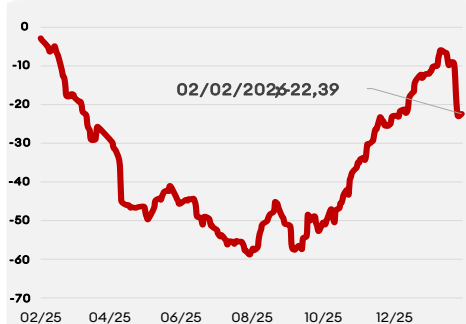
Source: Bloomberg

IHSG January 2026



Source: Bloomberg

Foreign Flow 1Y - IHSG



Source: Bloomberg



Saham (USD)

UNDER-WEIGHT

NEUTRAL

OVER-WEIGHT



Sentimen:

Euforia kecerdasan buatan mulai mereda tergantikan sektor pertahanan yang lebih stabil menghadapi ketegangan geopolitik dan membuat investor beralih ke strategi yang lebih pragmatis.

Sikap bank sentral Amerika yang menahan suku bunga akibat inflasi yang belum tuntas menuntut kehati-hatian investor dalam memilih aset berisiko di pasar global.

Optimisme muncul dari transformasi ekonomi China dan gairah pasar Hong Kong yang kembali dilirik sebagai tujuan investasi menarik.



Katalis:

Rencana kenaikan anggaran militer Amerika Serikat tahun 2027 menjadi pendorong utama kinerja emiten sektor pertahanan di tengah situasi geopolitik dunia yang memanas.

Arus modal deras dari China yang memburu saham teknologi murah di Hong Kong menjadi mesin pertumbuhan baru bagi bursa saham Asia.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang stabil di angka 3,3 persen oleh IMF memberikan dasar fundamental yang kuat bagi kinerja perusahaan multinasional.



Valuasi:

Koreksi harga pada saham teknologi raksasa Amerika Serikat membuka peluang pelemahan lanjutan dan menormalisasi harga yang lebih sehat setelah sebelumnya dinilai terlalu mahal oleh pelaku pasar.

Sektor pertahanan menawarkan alternatif harga yang lebih masuk akal dan defensif dibandingkan sektor teknologi yang sedang mengalami fase jenuh beli.

Saham teknologi di pasar Hong Kong dan China saat ini diperdagangkan pada level harga diskon yang menarik dibandingkan rekanannya di negara maju.

United State

	31-Dec-25	30-Jan-26	Chg
Dow Jones Industrial Average -	48.063,29	48.892,47	+1,73%
S&P 500 INDEX	6.845,50	6.939,03	+1,37%
NASDAQ Composite Index	23.241,99	23.461,82	+0,95%
Dow Jones Islamic Market World	8.382,61	8.647,87	+3,16%
MSCI World Islamic Index	2.320,31	2.408,97	+3,82%
FTSE Shariah All-World Index	4.705,39	4.907,85	+4,30%

Source: Bloomberg

Europe

	31-Dec-25	30-Jan-26	Chg
FTSE 100 Index	9.931,38	10.223,54	+2,94%
CAC 40	8.149,50	8.126,53	-0,28%
DAX	24.490,41	24.538,81	+0,20%

Source: Bloomberg

Asia Pacific

	31-Dec-25	30-Jan-26	Chg
Nikkei 225	50.339,48	53.322,85	+5,93%
Hang Seng Index	25.630,54	27.387,11	+6,85%
CSI 300	4.629,94	4.706,34	+1,65%
FTSE Shariah Asia Pacific ex J	4.740,21	5.246,04	+10,67%
MSCI AC ASEAN I Index STRD USD	959,16	993,48	+3,58%

Source: Bloomberg

Fundamental Indicator

	Ytd Chg	PBV	PER
NASDAQ Composite Index	+1,51%	7,71	32,69
Dow Jones Islamic Market World	+3,68%	6,08	28,87
S&P 500 INDEX	+1,91%	5,54	27,57
MSCI World Islamic Index	+3,76%	3,59	26,36
FTSE Shariah All-World Index	+5,01%	3,97	25,48
Dow Jones Industrial Average	+2,80%	5,81	24,41
MSCI AC ASEAN I Index STRD USD	+2,55%	2,65	22,28
Nikkei 225	+8,02%	2,63	20,54
DAX	+1,25%	2,08	19,25
CAC 40	+0,39%	2,18	18,24
FTSE 100 Index	+4,13%	2,34	16,90
CSI 300	-0,44%	1,84	16,50
Hang Seng Index	+4,68%	1,47	13,51

Source: Bloomberg



Obligasi (USD)

UNDER-WEIGHT

NEUTRAL

OVER-WEIGHT



Sentimen:

Keputusan The Fed menahan suku bunga sempat menciptakan ketidakpastian namun harapan pemangkasan suku bunga kuartal satu tetap menjaga optimisme investor terhadap aset pendapatan tetap berdenominasi dolar Amerika Serikat.

Gejolak panik pasar saham akibat isu MSCI mendorong investor beralih ke aset aman yang membuat obligasi tenor pendek Indonesia justru menguat signifikan karena dianggap pelindung nilai stabil.

Pasar obligasi menunjukkan pergerakan beragam dimana harga tenor pendek naik tajam sementara tenor panjang terkoreksi yang mencerminkan strategi investor lebih nyaman memarkir dana di instrumen durasi pendek.



Katalis:

Proyeksi penurunan suku bunga The Fed ke level tiga setengah persen pada kuartal pertama tahun ini akan menjadi pendorong utama lonjakan harga obligasi global dan arus dana masuk.

Target imbal hasil US Treasury sepuluh tahun yang diprediksi turun ke level 4,1% akan memperlebar selisih yield dan membuat surat utang Indonesia semakin menarik.

Stabilitas nilai tukar rupiah yang diproyeksikan berada di kisaran 16700 memberikan kenyamanan lebih bagi pemegang obligasi dolar untuk mempertahankan posisinya di pasar domestik.



Valuasi:

Surat utang denominasi USD saat ini dinilai undervalued atau murah jika dibandingkan negara sejenis dengan rating risiko yang setara, Sehingga menawarkan potensi keuntungan yang menarik saat sentimen pasar global mulai membaik.

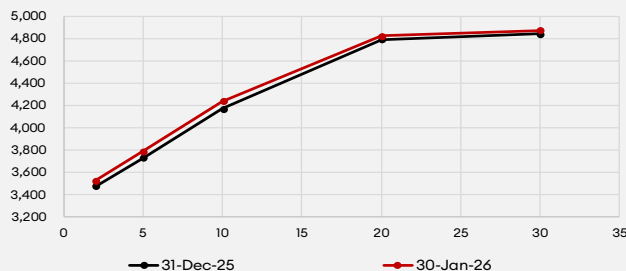
Level imbal hasil obligasi Indonesia denominasi USD tenor 10 tahun yang menembus angka lima persen memberikan diskon harga menarik bagi investor jangka panjang untuk mulai melakukan akumulasi bertahap.

Koreksi harga pada obligasi denominasi USD tenor panjang bulan lalu membuka kesempatan emas untuk membeli di harga diskon sebelum tren penurunan suku bunga dimulai oleh bank sentral tahun ini.

United State	31-Dec-25	30-Jan-26	Chg
US Treasury Yield 2 Tahun	3,473	3,522	+0,05
US Treasury Yield 5 Tahun	3,725	3,788	+0,06
US Treasury Yield 10 Tahun	4,167	4,236	+0,07
US Treasury Yield 20 Tahun	4,793	4,822	+0,03
US Treasury Yield 30 Tahun	4,844	4,873	+0,03

Source: Bloomberg

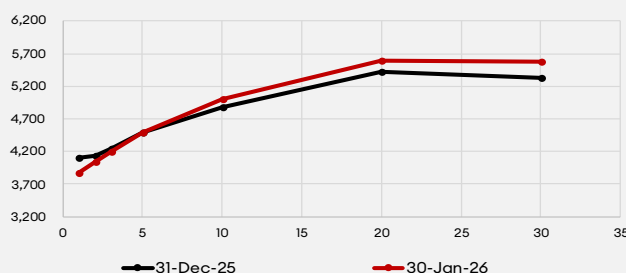
United State Yield Curve



Indonesia	31-Dec-25	30-Jan-26	Chg
Indon Yield 1 Tahun	4,102	3,869	-0,23
Indon Yield 2 Tahun	4,137	4,043	-0,09
Indon Yield 3 Tahun	4,248	4,192	-0,06
Indon Yield 5 Tahun	4,487	4,495	+0,01
Indon Yield 10 Tahun	4,881	5,008	+0,13
Indon Yield 20 Tahun	5,415	5,584	+0,17
Indon Yield 30 Tahun	5,331	5,569	+0,24

Source: Bloomberg

Indonesia Yield Curve



CIMB Niaga Economist Forecast	Q1 2026	Q2 2026
Fed Rate	3,50%	3,25%
US Tresury Yield 10 Tahun	4,100	4,050



Saham (IDR)

UNDER-WEIGHT

NEUTRAL

OVER-WEIGHT



Sentimen:

Kepanikan pasar akibat rumor pembobotan ulang indeks global memicu aksi jual yang menekan harga saham unggulan tanpa memandang kinerja *fundamental* perusahaan yang solid.

Rotasi sektor terjadi secara nyata di mana saham material dasar justru stabil di zona hijau saat saham teknologi dan perbankan besar sedang mengalami tekanan jual hebat sepanjang Januari.

Transformasi ekonomi China ke arah manufaktur memberikan angin segar bagi emiten penyedia bahan baku industri dan logam. Dimana banyak di dominasi kategori saham lapis kedua (*Small Mid Capitalizations*) pada IHSG.



Katalis:

Meredanya kepanikan pasca klarifikasi isu pasar akan memicu pembalikan arah teknikal di mana investor institusi kembali memburu saham *blue chip* salah harga yang kini terdiskon cukup murah dibandingkan fundamentalnya.

Laporan keuangan tahunan emiten besar yang solid akan menjadi bukti nyata bahwa fundamental perusahaan jauh lebih kuat daripada sentimen negatif sesaat yang sempat membuat pasar bergejolak.

Permintaan ekspor yang stabil dari pulihnya industri manufaktur global akan terus mendorong kinerja keuangan emiten sektor material dasar dan energi di kuartal pertama tahun ini.



Valuasi:

Indeks saham unggulan kini diperdagangkan pada level harga yang lebih rendah dengan rasio EPS 13x yang tergolong menarik. Valuasi pasar sudah terdiskon murah dengan penurunan tajam murni faktor psikologis.

Indeks saham lapis kedua memiliki valuasi murah dengan rasio PBV hanya 1x yang berarti harga sahamnya hampir setara dengan nilai aset bersihnya.

Diskon harga saat ini memberikan peluang imbal hasil dari kenaikan harga saham dan dividen yang lebih tinggi bagi investor yang berani mengakumulasi saham perbankan besar dan Reksa Dana Saham yang memiliki *strategi defensive* di tengah koreksi harga yang terjadi diakhir Januari.

Indeks	31-Dec-25	30-Jan-26	Chg
IHSG	8.646,94	8.329,61	-3,67%
LQ45	846,57	833,54	-1,54%
IDX 30	437,24	429,75	-1,71%
IDX 80	132,56	129,17	-2,56%
IDX ESG Leaders	150,95	146,83	-2,73%
SRI-KEHATI Index	382,89	372,91	-2,61%
IDX SMC Liquid	360,61	353,11	-2,08%
Jakarta Islamic Indeks	578,48	558,31	-3,49%

Source: Bloomberg

Sektoral	31-Dec-25	30-Jan-26	Chg
IDX Sector Industrials (IDXIND)	2.155,08	1.932,04	-10,35%
IDX Sector Infrastructures (ID)	2.671,10	2.429,95	-9,03%
IDX Sector Energy (IDXENERGY)	4.453,35	4.118,79	-7,51%
IDX Sector Technology (IDXTech)	9.528,78	8.912,69	-6,47%
IDX Sector Healthcare (IDXHEAL)	2.064,27	1.975,02	-4,32%
IDX Sector Financials (IDXFINA)	1.550,07	1.484,00	-4,26%
IDX Sector Properties & Real E	1.172,94	1.127,81	-3,85%
IDX Sector Consumer Non-Cyclic	799,78	806,89	+0,89%
IDX Sector Consumer Cyclicals	1.226,36	1.243,67	+1,41%
IDX Sector Transportation & Lo	1.966,08	2.016,83	+2,58%
IDX Sector Basic Materials (ID)	2.058,13	2.233,97	+8,54%

Source: Bloomberg

Fundamental Indicator	Ytd Chg	PBV	PER
IDX Sector Basic Materials (ID)	+0,43%	1,97	27,08
IDX Sector Infrastructures (ID)	-14,99%	2,15	23,69
IDX Sector Technology (IDXTech)	-8,16%	2,77	21,81
IDX Sector Healthcare (IDXHEAL)	-4,32%	4,48	20,91
IDX Sector Energy (IDXENERGY)	-12,56%	2,27	19,06
IHSG	-7,49%	2,16	15,67
Jakarta Islamic Indeks	-7,93%	1,89	15,10
LQ45	-3,91%	1,78	13,65
IDX 80	-5,76%	1,71	12,37
IDX SMC Liquid	-3,62%	1,05	12,18
IDX ESG Leaders	-3,46%	1,57	11,78
IDX Sector Consumer Non-Cyclic	-0,58%	1,91	11,62
IDX Sector Properties & Real E	-8,69%	1,06	11,61
IDX 30	-2,60%	1,66	11,30
IDX Sector Financials (IDXFINA)	-6,20%	1,45	11,29
IDX Sector Industrials (IDXIND)	-13,82%	1,43	11,08
IDX Sector Consumer Cyclicals	-6,46%	1,84	9,68
SRI-KEHATI Index	-1,80%	1,42	9,62
IDX Sector Transportation & Lo	-1,75%	6,17	4,77

Source: Bloomberg



Obligasi (IDR)

UNDER-WEIGHT

NEUTRAL

OVER-WEIGHT



Sentimen:

Gejolak trading halt pasar saham akibat berita MSCI memicu efek domino bagi aset domestik, namun obligasi pemerintah tetap kokoh menjadi tempat aman bagi investor yang sedang menghindari risiko.

Sikap The Fed dan Bank Indonesia yang mempertahankan suku bunga di level 3,75% dan 4,75% memberikan sinyal stabilitas sekaligus kehati-hatian terhadap tekanan inflasi global yang belum reda.

Berhentinya euforia sektor teknologi beralih ke sektor pertahanan secara global menciptakan peluang bagi pasar obligasi negara berkembang untuk menarik kembali arus modal asing (*inflow*) yang mencari imbal hasil stabil.



Katalis:

Proyeksi pertumbuhan ekonomi global oleh IMF sebesar 3,3% menjadi bahan bakar kepercayaan diri pasar bahwa fundamental ekonomi masih sehat di tengah transformasi besar di kawasan Asia.

Lonjakan aktivitas manufaktur kelevel ekspansif 52,60 membuktikan roda ekonomi riil domestik berputar kencang dan menjaga kualitas kredit penerbit obligasi korporasi tetap prima.

Kenaikan cadangan devisa Indonesia menjadi 156,47 miliar USD memperkuat bantalan eksternal Rupiah sehingga daya tarik obligasi korporasi dengan premi risiko yang kompetitif tetap terjaga bagi investor.



Valuasi:

Kenaikan imbal hasil benchmark 10 tahun ke level 6,33% menawarkan titik masuk investasi yang menarik untuk obligasi pemerintah dan Reksa Dana Pendapatan Tetap sebelum suku bunga kembali pada narasi pemangkasan.

Tekanan jual secara teknikal pada pasar saham Januari menciptakan valuasi obligasi korporasi yang lebih murah dengan yang kupon tinggi, memberikan ruang keuntungan dari kenaikan harga saat pasar kembali normal.

Dengan proyeksi nilai tukar di kisaran 16.700 per USD, harga obligasi saat ini mencerminkan kondisi undervalued yang potensial untuk menghasilkan keuntungan investasi maksimal bagi pemegang obligasi.

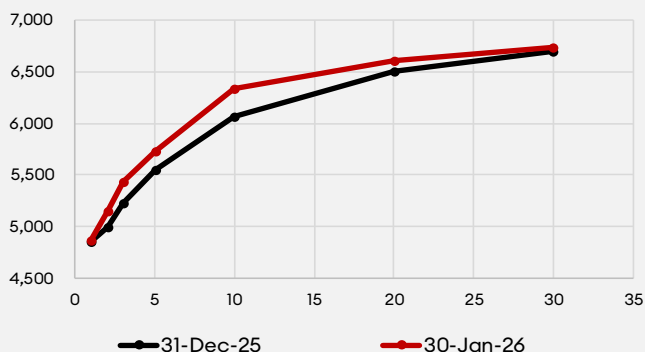
Indonesia	31-Dec-25	30-Jan-26	Chg
Benchmark Yield 1 Tahun	4,848	4,859	+0,01
Benchmark Yield 2 Tahun	4,997	5,149	+0,15
Benchmark Yield 3 Tahun	5,230	5,428	+0,20
Benchmark Yield 5 Tahun	5,554	5,724	+0,17
Benchmark Yield 10 Tahun	6,070	6,334	+0,26
Benchmark Yield 20 Tahun	6,507	6,612	+0,11
Benchmark Yield 30 Tahun	6,705	6,744	+0,04

Source: Bloomberg

Economic Data	Actual	Prev
ID GDP (YoY)	5,04%	5,12%
ID CPI (YoY)	3,55%	2,92%
ID PMI Manufacturing	52,60	51,20
ID Foreign Reserves (Bn USD)	156,47	150,06
ID Consumer Confidence	123,50	124,00
BI Rate	4,75%	4,75%
Trade Balance (Bn USD)	2,51	2,66

Source: Bloomberg

Indonesia Yield Curve



CIMB Niaga Economist Forecast

2026

BI Rate	4,75%
Benchmark Yield 10 Tahun	6,500
USD/IDR	16700 - 16900



Tactical Asset Allocation February 2026



Assets Class

TAA

Summary

Saham (USD)



NEUTRAL

Valuasi yang dianggap terlalu mahal menjadi sinyal untuk lebih berhati-hati ditengah Keputusan the Fed menahan suku bunga. Investor kini memburu saham teknologi murah di Hong Kong dan Tiongkok dengan sentiment transformasi China yang berfokus pada kualitas ekspor.

Obligasi (USD)



OVER-WEIGHT

Obligasi USD Indonesia tergolong murah atau Undervalue jika dibandingkan negara lain diperingkat hutang yang setara. Ekonom tetap perkirakan the Fed pangkas suku bunga ke 3,50 di kuartal pertama. Kenaikan yield di bulan Januari tentu menjadi titik masuk yang menarik sebelum trend suku bunga rendah.

Saham (IDR)



OVER-WEIGHT

Valuasi pasar sudah terdiskon murah dengan rasio PER dan PBV dibawah rata-rata. Penurunan tajam murni disebabkan oleh factor psikologis dan kekacauan informasi MSCI dengan Indonesia, bukan karena memburuknya kinerja Perusahaan.

Obligasi (IDR)



OVER-WEIGHT

Imbal hasil acuan tenor 10 tahun naik kelevel 6,33 persen di Januari seakan memberikan kesempatan untuk mengunci imbal hasil tinggi. Fundamental makro yang solid menjadi pengaman yang kuat untuk memperbesar porsi alokasi di Instrumen Obligasi (IDR) dan Reksa Dana Pendapatan Tetap.



Gold



Emas sempat terbang mencetak rekor tertinggi baru di awal tahun sebelum akhirnya tertekan aksi jual masif yang mengejutkan di penghujung bulan. Koreksi tajam ini bukanlah akhir dari tren kenaikan melainkan sebuah jeda sehat sebelum harga melaju lebih jauh.

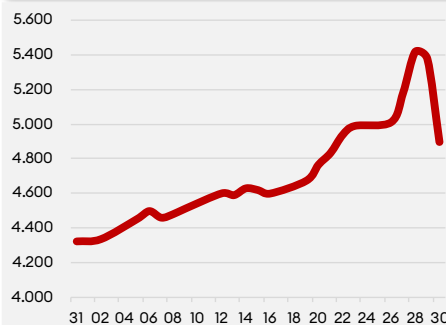
Normalisasi Pasar

Penurunan tajam di akhir Januari sejatinya adalah mekanisme pasar untuk menetralkan kondisi jenuh beli yang terjadi sebelumnya. Ini memberikan napas bagi tren kenaikan untuk berlangsung lebih panjang dan stabil.

Mechanical Liquidation

CME Group melakukan perombakan fundamental pada system manajemen risiko seperti Transisi ke system margin berbasis persentase, Emas ditetapkan dengan margin awal sebesar 5%-5.5%. Kenaikan biaya jaminan yang tiba-tiba ini memicu *Forced Deleveraging* senilai miliaran dolar yang mengakibatkan *flash crash* harga emas hingga 5% - 7% dalam hitungan jam pada akhir Januari 2026.

Pergerakan Emas Januari 2026



Source: Bloomberg

Kondisi Trend

Tren jangka panjang masih terjaga di jalur positif atau Uptrend. Penurunan saat ini hanyalah koreksi yang wajar terjadi dalam sebuah siklus kenaikan harga yang sehat dan berkelanjutan.

Emas Global

Pasar global sedang dalam fase konsolidasi paska guncangan akhir bulan lalu. Harga kini berusaha membangun pijakan kuat di area support baru.

Emas Domestik

Harga emas dalam negeri cenderung lebih tangguh. Penurunan harga global tidak terasa terlalu dalam sehingga menjadikan emas fisik aset yang defensif saat ini.



Treasury Note: Sentimen Risk On memberikan dorongan berbeda pada masing-masing pasang mata uang, yaitu mata uang EURUSD, GBPUSD dan AUDUSD. Investor keluar dari asset safe-haven (USD) dan beralih ke mata uang berisiko tinggi dan imbal hasil tinggi. Selain itu data Ekonomi Amerika Serikat terus melambat dan The Fed akan menurunkan suku bunga dengan calon Ketua The Fed terbaru yang di pilih oleh Trump langsung, Kevin Warsh.

Drama DOJ, Suksesi Kevin Warsh, dan Ancaman Unwinding Carry Trade



Indek Dolar (DXY) sempat koreksi tajam sebesar 3.98%. Pelemahan ini di picu oleh Ketua The Fed Jerome Powell menjalankan pemeriksaan DOJ (Departemen Kehakiman) dan kemungkinan Powell akan menyelesaikan masa jabatannya sampai Mei 2026 dengan tidak menurunkan suku bunga lagi, jika ada data ekonomi yang mengalami perubahan drastis.

Akhir Bulan, Trump (Presiden US) mengangkat Kevin Warsh sebagai pengantinya Jerome Powell. Dan BOJ memberikan proyeksi bahwa 2026 ada kemungkinan menaikkan suku bunga 2-3 kali sebesar 1.25% - 1.5%, yang bisa memicu *unwinding carry trade*.

Saat Fundamental London Bertemu 'Angin Segar' dari Washington



GBP/USD melonjak 3,95% didorong resiliensi ekonomi Inggris. GDP Januari tumbuh 0,3%, melampaui bulan sebelumnya, sementara Manufacturing PMI di atas 50 memastikan ekspansi industri tetap solid. Performa fundamental yang kuat tersebut memberikan tenaga bagi Poundsterling.

Di sisi lain, USD tertekan dimana keinginan Trump melemahkan kurs demi ekspor. Tercalonnya Kevin Warsh sebagai Ketua Fed memperkuat ekspektasi penurunan suku bunga, yang menjadi katalis pelemahan USD terhadap mata uang global.

Kombinasi Maut yang Melambungkan Euro Terhadap Greenback



Mata Uang EURUSD sempat mengalami penguatan sebesar 4.37% di bulan Januari 2026. Dengan beberapa data ekonomi Amerika Serikat yang melemah bisa dilihat dari ISM manufacturing PMI turun dibawah 50 (Kontraksi), dan ketidakpastian independensi the Fed dipertanyakan setelah secara mengagetkan Trump mengumumkan calon Ketua Fed baru pada bulan Januari

Pertumbuhan Ekonomi Zona Eropa di kuartal terakhir tumbuh 0.3% dan ECB memberikan signal inflasi berada di tempat baik. Pertemuan World Economic Forum Uni Eropa mendapatkan kesepakatan yang baik dari Trump.

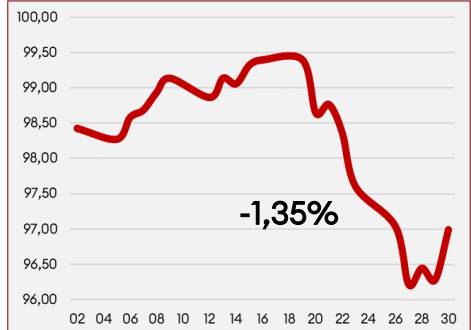
Sinergi Hawkish RBA dan Reli Komoditas



AUDUSD sepanjang Januari 2026 sempat menguat 6.47% yang merupakan penguatan terbaik di banding dengan mata uang rivalnya yaitu EUR dan GBP. Reserve Bank of Australia memberikan signal hawkish karena signal inflasi masih sulit di kendalikan (berada di posisi tinggi sekitar 3.8%).

Harga komoditas yang meningkat pesat juga menjadi faktor utama. Harga emas yang all time high mencapai 5600 pada bulan Januari dan naiknya komoditas lainnya seperti bijih besi dan batu bara.

Indeks Dolar (DXY Index) Jan 2026



Source: Bloomberg

EUR / USD Jan 2026



Source: Bloomberg

GBP / USD Jan 2026



Source: Bloomberg

AUD / USD Jan 2026



Source: Bloomberg



Wealth Management Market Research

Ary Kurnia Widyaningrum
Wealth Research Sr Specialist
Ary.Kurnia@cimbniaga.co.id

Hanintyo
Wealth Research Sr Specialist
Hanintyo@cimbniaga.co.id

Lanjar Nafi
WM Business Development & Market Research Head
Lanjar.ibrahimsyah@cimbniaga.co.id

Treasury

Edy Susanto
Treasury Consumer Sales Dealer
Edy.Susanto@cimbniaga.co.id

#GetWealthSoon

INVESTASI SEKARANG,
CUANNYA LANGSUNG DI TANGAN

Dapatkan Hadiah **Rp 100 Ribu**

DENGAN INVESTASI OBLIGASI SEKUNDER VIA **OCTO**!

Kode Promo: CASHBOND1 | CASHBOND2

Periode: 1 - 28 Februari 2026

[Info lengkap](#)

#GetWealthSoon

INVESTASI **REKSA DANA CRISP**
DI APLIKASI **OCTO**

DAPATKAN HADIAH **Rp 75 RIBU**

Kode Promo: **GETCRISP1**

Periode **Januari - Februari 2026** Berlaku tanggal 1 - 26 setiap bulannya

[Info Lengkap](#)



Disclaimer

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau menjual produk investasi apapun, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya sumber atau dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.